

Perubahan pola pertanian rakyat di desa Sembungan Dataran Tinggi Dieng (1985-1995) = The transition pattern of family farming in Sembungan village Dieng Plateu (1985-1995

Raudhotun Arbangiyah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20311417&lokasi=lokal>

Abstrak

Dalam penulisan skripsi ini selain menggunakan metode sejarah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, penulis juga menggunakan metode oral history (sejarah lisan), yaitu dengan menggunakan sumber wawancara sebagai sumber utama. Hal ini disebabkan sumber-sumber tertulis mengenai desa Sembungan tidak ada.

Adapun skripsi ini merupakan tulisan dari serangkaian hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sembungan, Dataran Tinggi Dieng. Penelitian yang dilakukan menyangkut masalah perubahan pola pertanian dari yang sebelumnya bersifat tradisional menjadi modern. Desa Sembungan terletak di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo, berjarak 28 km dari pusat kota kabupaten.

Dengan iklimnya yang dingin, lingkungan di desa ini sangat cocok untuk pertumbuhan kentang. Apabila sebelumnya petani hidup subsisten maka setelah mengusahakan budidaya kentang berubah diatas garis subsisten. Sejak saat itu petani memutuskan kentang sebagai komoditas utama dalam pertanian. Salah satu hal yang menjadi fokus utama ialah adanya perubahan pola pertanian ini telah membawa dampak terhadap aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan di Sembungan.

<i>On writing this thesis, writer not only using history method which consist of heuristic, critic, interpretation, and historiography but also using oral history method by using interview as primary source. It is because the written source about Sembungan Village does not available.

This thesis is the result of the research that the writer did at Sembungan Village, Dieng Plateu. The research carried out the problem concerning transition patterns of family farming from traditional to modern. Sembungan Village is located at District Kejajar, Wonosobo Regency, within 28 miles of downtown regency having cold climate, so the environment in this village is very suitable for growing potatoes.

If foregoing peasants lived in such a subsistence life, after cultivating potato their life has been brought over the line of subsistence. After that time peasants decide the potato as a major commodities in agricultural. One of the main focus is the transition patterns of family farming which has an impact on the economic, social and cultural environment in Sembungan.</i>